

## Perencanaan strategik PTRN

Henry Kuswanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20441176&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### **ABSTRAK**

Sebagai perusahaan swasta yang betum lama berdiri, KT Group terlibat dalam beberapa aktivitas usaha dibidang jasa teknik, salah satu bidang jasa tersebut adalah jasa rekayasa, yang merupakan bidang jasa terbaru diantara berbagai jasa teknik yang diselenggarakan, dalam hal ini operasi pelaksanaannya ditangani PTRN.

Permasalahan yang akan ditampilkan adalah adanya keperluan akan perencanaan strategik sebagai pegangan buat PTRN, karena selama ini PTRN cuma seiring akan kemauan KT Group yang merupakan induknya. Latar belakang adanya desakan adalah terjadinya ketimpangan prioritas, sehingga banyak pekerjaan diluar jalur ditangani juga oleh PTRN.

Jadi tegasnya karya tulis ini membahas masalah perencanaan strategik, dimana yang diambil sebagai studi kasus adalah sebuah perusahaan yang berspesialisasi menangani kontrak EPC (engineering, procurement, construction), yang ternyata bidang jasa rekayasanya masih dalam tahap merintis.

Tujuan karya tulis ini adalah untuk melakukan kajian dasar untuk perencanaan strategik bagi PTRN sebagai pihak yang merasa terdesak. Beberapa kajian dasar tersebut diantaranya adalah melakukan studi analisa prioritas, juga penelitian - penelitian sasaran strategik (strategic thrust) hingga tahun 1996. Didalam menyusun tulisan ini bukanlah mengharapkan terbentuk suatu rencana strategik yang cukup matang, tetapi disini mencoba disusun suatu pegangan perencanaanya, sehingga metodologi seperti yang disarankan William P. Anthony cukup mengena, disamping memperhatikan kritik - kritik yang dilontarkan Henry Mintzberg atas sering kacaunya suatu perencanaan strategik.

Temuan yang diperoleh dari berbagai upaya diatas adalah ternyata dari bidang engineering, procurement dan construction, memang bidang engineeringlab yang tepat sebagai prioritas utama untuk PTRN. Output lainnya adalah dihasilkannya garis besar perencanaan yang tentu saja diharapkan berguna untuk membuat operasionalisasi atas rencana.

Secara sekilas perencanaan strategik untuk PTRN ini kelihatan tidak istimewa, oleh karena tujuannya adalah agar dapat dilaksanakan, maka isi pokok langkah-langkah dasarnya adalah sebagai berikut:

Dari analisa lingkungan dan perkiraan lingkungan, disimpulkan ada peluang bisnis pengadaan, bisnis rekayasa dan bisnis konstruksi.

Melihat keadaan lingkungan luar, disusun dasar-dasar perencanaan strategik: <br><br>

. Harus siap menghadapi persaingan yang semakin berat di proyek bangunan air. <br><br>

. Perlu antisipasi akan hadirnya proyek PLN, terutama PLTA dan PLTM <br><br>

. Berusaha mendapatkan sub pekerjaan atas proyek PERTAMINA di Natuna. <br><br>

. Meningkatkan dan memelihara hubungan yang telah terjalin dengan PLN. <br><br>

. Mengantisipasi akan banyaknya pabrik luar negeri yang direlokasi di Indonesia. <br><br>

. Menggali peluang atas dukungan Departemen Perhubungan terhadap PTRN. <br><br>

. Mempergencar pemasaran jasa rekayasa di sektor swasta. <br><br>

. Menggali lebih lanjut proyek di BMG dan Direktorat Vulkanologi.

Penafsiran Internal menunjukkan PTRN punya kelemahannya di bidang teknik perlistrikan (electrical engineering). <br><br>

Misi perusahaan menyebut tentang pengalaman, bidang teknologi rekayasa, jangkauan wilayah Indonesia, keuntungan yang memadai, serta bercita-cita ke pelaksanaan fisik. <br><br>

Akhirnya sasaran strategik menekankan rekayasa mengarah ke pelaksanaan fisik, mencoba menghindari proyek yang porsi utamanya teknik listrik arus kuat, meningkatkan persiapan guna memenangkan tender, mulai mengejar proyek swasta, dan meningkatkan aktivitas di BMG dan vulkanologi. <br><br>

Guna mencapai rencana strategik ini, serta agar manfaatnya kelihatan, perlu di susun rencana pengoperasiannya, jadi dengan perkataan lain tanpa operasionalisasi atas rencana, maka kesemuanya ini tidak ada gunanya. <br><br>

Oleh sebab itu tidak ada salahnya kalau meminta bantuan ke konsultan untuk menyusun rencana operasionalnya, memang hal ini memerlukan biaya, namun mengingat kondisi manajemen PTRN sendiri yang saat ini tenaga dan waktunya sangat terbatas, maka hal ini bisa dimaklumi. <br><br>

Jadi sesuai dengan maksud ditulisnya perencanaan ini walaupun cuma secara garis besar, arah yang dituju sudah tergambarkan, tinggal menelusuri secara detil guna mendapatkan rencana yang betul-betul mendekati sempurna.